

**SANAD KEILMUAN SYAIKH ‘ABD AL-RA’UF AL-SINKILI (w. 1105
H/1693 M) DALAM TAFSIR DAN QIRA’AT**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir



Oleh:

AKHYAR AMNAR

NIM: 218410805

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
PASCA SARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR`AN (IIQ) JAKARTA
TAHUN 2022 M / 1444 H**

**SANAD KEILMUAN SYAIKH ‘ABD AL-RA’UF AL-SINKILI (w. 1105
H/1693 M) DALAM TAFSIR DAN QIRA’AT**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama
(M.Ag) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir



Oleh:

AKHYAR AMNAR

NIM: 218410805

Pembimbing:

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

Dr. Samsul Ariyadi, MA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

PASCA SARJANA MAGISTER (S2)

INSTITUT ILMU AL-QUR’AN (IIQ) JAKARTA

TAHUN 2022 M / 1444 H

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Sanad Keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira’at*” yang disusun oleh Akhyar Amnar dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410805 telah diujikan dengan di sidang Munaqasyah Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT).

Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

Ketua Sidang



Dr. KH. Abdul Muhaimin Zein, M. Ag

Penguji I

()

Dr. Arrazy Hasyim, MA. Hum

Penguji II

()

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

Pembimbing I

()

Dr. Samsul Ariyadi, MA

Pembimbing II

()

Dr. H. Ahmad Syukron, MA

Sekretaris Sidang

()

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “*Sanad Keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira’at*” yang disusun oleh Akhyar Amnar dengan Nomor Induk Mahasiswa 218410805 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Pembimbing I

**Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D**

Tanggal 02 Agustus 2022

Pembimbing II

**Dr. Samsul Ariyadi, MA**

Tanggal 30 Juli 2022

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ayahanda Almarhum Drs. H. Abdul Muthalib Hasan, MA dan Ibunda Hj. Inarat Usman, S.SiT, S.Ag.
2. Kepada Istriku Nini Anjaswati, S.ST.
3. Kepada abang, kakak, dan adekku yang telah mensupport: Kautsar Amnar, Zikran Amnar, Qurratu 'Aini Amnar, Uswatun Amnar, dan Naufal Amnar.
4. Kepada guru pembimbingku, Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D, Ustadz Dr. Samsul Ariyadi, MA, Ustadz Dr. KH. Abdul Muhaimin Zein, M. Ag, dan Ustadz Dr. Arrazy Hasyim, MA. Hum.
5. Kepada guru panutanku, Ustadz H. Irwanto Akur, MA, Ustadz Prof. Dr. H. Fauzi Saleh, MA, dan Ustadz Dr. H. Husni Mubarrak, MA.
6. Kepada kawan seperjuangan yang telah membimbing, Abu Hassan Makmun, MA
7. Kepada Almamater Yayasan Dayah Bustanul 'Ulum Pondok Pesantren Madrasah 'Ulumul Qur'an (MUQ) Langsa.
8. Kepada Almamater S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA) Yogyakarta.
9. Kepada Almamater S2 Pasca Sarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
10. Kawan-kawan seperjuangan Pasca Sarjana Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Angkatan 2018.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمَّ الصَّالِحَاتُ أَشْهَدُ أَلَّا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ :

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, begitu juga kepada keluarganya, sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in* serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran dan sunnah-nya. *Aamiin*.

Tidak terasa waktu pun telah berlalu dengan cepatnya, hambatan dan rintangan pun telah dilalui, namun tidak menghentikan langkah penulis untuk selalu semangat dan sabar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sehingga tesis ini dapat terwujud menjadi kenyataan. Kemudian atas limpahan rahmat dan hidayah Allah yang maha kuasa, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Sanad Keilmuan Syaikh 'Abd Al-Ra'uf Al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira'at*”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat diselesaikan secara sempurna tanpa adanya bantuan dari para pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA (Almh) selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

2. Ibu. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum selaku Penanggung Jawab dan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA selaku Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syukron, MA selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana IIQ Jakarta.
5. Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D dan bapak Dr. Samsul Ariyadi, MA., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, tenaga, bimbingan, arahan, dan kritiknya dalam membimbing serta memberikan motivasi yang membangun dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Direksi dan Staf Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, terutama Dosen Pascasarjana IIQ Jakarta yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas-tugasnya selama masa perkuliahan.
7. Kepala Perpustakaan beserta segenap Civitas kampus Staf Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu demi lancarnya proses perkuliahan, serta memberikan bekal ilmu pengetahuan secara teoritis maupun praktis selama di bangku perkuliahan.
8. Almarhum Ayahanda Drs. H. Abdul Muthalib Hasan, MA dan Ibunda Hj. Inarat Usman, S.SiT, S. Ag., ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala jerih payah dan kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan mendo'akan sehingga tercapainya impian serta selalu memberikan nasehat dengan berbagai kondisi maupun dukungan. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu menjaga keduanya. *Allahummaghfirli wa liwalidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira.*

9. Sang Istri tercinta, Nini Anjaswati, S.ST., yang dengan penuh kesabaran telah mencurahkan pemikiran dan waktunya untuk memberikan semangat serta dukungannya dalam merampungkan penyelesaian studi penulis.
10. Kepada abang Kautsar Amnar, abang Zikran Amnar, kakak Uswatun Amnar, dan adek paling bungsu Naufal Amnar, mereka yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melimpahkan segala kasih sayang-Nya serta pahala yang setimpal maupun keberkahan dalam setiap langkah hidup mereka.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya angkatan 2018 yang telah bekerjasama bahu-membahu menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan penuh suka cita. Kemudian kepada pihak yang telah banyak memberikan masukan dan arahnya demi terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas segalas jasa dan amal baik kepada semua pihak yang telah membantu dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya, dengan penuh harapan semoga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi keilmuan sebagai salah satu wujud karya akademik dalam khazanah intelektual Islam, khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir serta ibadah di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

"Wallahu A'lam bi al-Shawab".

Lhokseumawe, 11 Agustus 2022



Akhyar Amnar

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhyar Amnar
NIM : 218410805
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 11 Juli 1992
Alamat : Jl. Haji Nafi, Lr. Teratai No. 55, Gampoeng
Meunasah Masjid Cunda, Kota Lhokseumawe
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)
Judul : *Sanad Keilmuan Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira'at*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis dengan judul “*Sanad Keilmuan Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira'at*” ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Lhokseumawe, 11 Agustus 2022



Akhyar Amnar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN PENULIS	iv
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
LEMBAR TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المخلص	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	12
1. Identifikasi Masalah	12
2. Pembatasan Masalah	13
3. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penulisan	13
D. Kegunaan Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II	23
PARADIGMA GENEALOGI KEILMUAN DALAM TAFSIR DAN QIRA'AT	23
A. Genealogi Sanad Dan Urgensinya	23
B. Sanad Dalam Tradisi Keilmuan Islam	31

C. Ijazah Al-Qur'an Dalam Transmisi Sanad.....	37
D. Hakikat Sanad Dalam Belajar Al-Qur'an	46
E. Khazanah Tafsir Dan Sanadnya.....	51
F. Sanad Qira'at, Riwayat, Dan Thariq.....	58
BAB III.....	68
BIOGRAFI DAN PROFIL KARYA SYAIKH 'ABD AL-RA'UF AL-SINKILI	68
A. Historis-Biografis 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili	68
1. Riwayat Hidup 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili	68
2. Jaringan Keilmuan Dan Guru-Guru 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili.....	71
3. Karya-Karya Ilmiah 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili	82
B. Murid-Murid 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili.....	87
C. Pemikiran Dan Pembaharuan 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili	90
BAB IV	103
SANAD KEILMUAN SYAIKH 'ABD AL-RA'UF AL-SINKILI DALAM TAFSIR DAN QIRA'AT SERTA PEMETAANNYA.....	103
A. Bidang Tafsir	105
1. Sejarah Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid	106
2. Sistematika Dan Isi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid.....	114
B. Qira'at 'Abd al-Ra'uf Al-Sinkili.....	120
C. Jalur Sanad Qira'at Al-Qur'an 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili.....	123
D. Bagan-Bagan Keilmuan 'Abd al-Ra'uf Al-Sinkili	130
BAB V.....	146
PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran-Saran	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

LEMBAR TRANSLITERASI

1. Konsonan

ا	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: <u>h</u>	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vocal

Vocal tunggal	vokal panjang	vokal rangkap
Fathah : a	آ : â	أى : ai
Kasrah : i	ي : î	أو : au
Dhammah : u	و : û	

3. Kata sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah المدينة : al-Madinah

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*.

Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang di gariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh :

الرجل : ar-Rajul السيدة : as-Sayyidah
الشمس : asy-Syams الدارمي : ad-Dârimî

- c. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam system aksara Arab digunakan lambang (ّ) sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydid yang berada ditengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Contohnya:

- مَنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhi*
- أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*
- إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

- وَالرُّكَّعُ : *wa ar-Rukka‘i*

d. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbutah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (na‘at), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh:

- الْأَفْئِدَةُ : *al-Af'idah*
- الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi‘ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *ta marbûthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*diwashal*) dengan kata benda (*ism*), maka dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh:

- عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah.*
- الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contohnya: ‘Alî Hasan al-‘Âridh, al-‘Asqalânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama suratnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Kajian Al-Qur'an telah mewarnai sejarah peradaban dunia Islam. Penyebaran Islam pada awal kemunculannya, tidak lepas dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an. Karenanya, sejarah kajian Al-Qur'an di Nusantara, dapat ditelusuri sejak masuknya Islam ke Nusantara. Bahkan, perhatian kepada ilmu *qira'at* dalam kajian Al-Qur'an baru mulai ditekuni sejak awal abad ke-20, Proses tersebut tentu saja seiring dengan proses Islamisasi di Nusantara, para sejarawan sepakat bahwa tasawuf dan tarekat menjadi salah satu motor penggeraknya sepanjang perjalanan dakwah di wilayah Nusantara. Kajian ini berusaha merangkai genealogi atau silsilah keilmuan Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira'at*.

Tesis ini membahas tentang *historis/bibliografi* sanad Al-Qur'an dan tafsir 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, dengan para ulama *qira'at* dari guru-gurunya dan titik temunya, kemudian menelaah karya-karyanya dan kitab-kitab para ulama yang berhubungan dengan jejaring silsilah sanad *qira'at* 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, beserta kerangka pemikiran dan pembaharuannya. Pendekatan *historis* ini dilakukan untuk menelusuri latar belakang kehidupan 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili serta menganalisis dinamika sejarah jalur sanad *qira'at*-nya. Sedangkan filosofis berarti melakukan telaah atas bangunan pemikiran 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dengan melihat sumber-sumber penafsiran yang dijadikan rujukan di dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, yaitu: 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili mempunyai jalur sanad *qira'at* melalui jaringan gurunya, Ibrahim al-Kurani. Dari Ibrahim al-Kurani terhubung ke banyak *isnad-isnad* Mesir kepada guru-gurunya. Melalui Ibrahim al-Kurani *isnad*-nya bersambung kepada gurunya Sultan al-Mazzahi. Sultan al-Mazzahi bersambung ke atas kepada gurunya dari jalur Saifuddin al-Fudhali. Dari jalur Saifuddin al-Fudhali *isnad*-nya bersambung ke atas kepada gurunya Syihadzah al-Yamani, yang kepadanya jalur sanad *qira'at* para ulama Nusantara banyak disandarkan. Setelahnya, Syihadzah al-Yamani *isnad*-nya bersambung ke atas dan menerima sanad dari gurunya Nashiruddin al-Thabalawi. Kemudian dari jalur Nashiruddin al-Thabalawi titik temunya, yang menerima sanad *qira'at* langsung dari gurunya Imam Zakariya al-Anshari. Dengan demikian, sanad *qira'at* al-Sinkili bersambung secara runtutan dan beruntun ke atas sampai kepada Imam Zakariya al-Anshari.

ABSTRACT

The study of the Al-Qur'an has colored the history of civilization of the Islamic world. The spread of Islam during its early emergence cannot be separated from the main source of Islamic teachings, the Al-Qur'an. Therefore, the history of the study of the Al-Qur'an in the Archipelago can be traced to the arrival of Islam in the Archipelago. In fact, interest in the science of *qira'at* in the study of the Al-Qur'an only began since the early 20th century. Indeed, the process coincided with the process of Islamization in the Archipelago. Historians agree that Sufism and Sufi orders were among the drivers of proselytization in the Archipelago. This study attempts to connect the scientific genealogy or family tree of Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili in tafsir and *qira'at*.

This thesis discusses the history/bibliography of the chain of transmission of the Al-Qur'an and tafsir of 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili with the scholars of *qira'at* from his masters and the connecting points, and then studies his works and the manuscripts of scholars connected to the chain of transmission of *qira'at* of 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, as well as his thought framework and innovations. This historical approach is used to trace the personal background of 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili and to analyze the historical dynamics of his *qira'at* chain of transmission. Philosophical, meanwhile, means studying the thought structure of 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili by examining the sources of tafsir that he uses as references in interpreting the Al-Qur'an.

This study produces several conclusions: 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili has a *qira'at* chain of transmission from the network of his master, Ibrahim al-Kurani. From Ibrahim al-Kurani, he is connected to numerous Egyptian chains to his masters. Through Ibrahim al-Kurani, his chain is connected to his master, Sultan al-Mazzahi. Sultan al-Mazzahi is connected above to his master from the path of Syekh al-Fudhali. From Syekh al-Fudhali, his chain is connected to his master Syihadzah al-Yamani, to which numerous *qira'at* chains of Archipelago scholars are connected. Next, from Syekh Syihadzah al-Yamani, his chain is connected to his master, Nashiruddin al-Thabalawi. Nashiruddin al-Thabalawi, as the point of connection, is the direct pupil of Imam Zakariya al-Anshari. Therefore, the *qira'at* chain of al-Sinkili sequentially connects upwards up to Zakariya al-Anshari.

المُلخَص

لونت دراسة القرآن تاريخ حضارة العالم الإسلامي، ولا يمكن فصل انتشار الإسلام خلال ظهوره المبكر عن المصدر الرئيسي للتعاليم الإسلامية أي القرآن. لذلك، يمكن تتبع تاريخ دراسة القرآن في الأرخبيل إلى وصول الإسلام إلى الأرخبيل، بل بدأ الاهتمام بعلم القراءات في دراسة القرآن فقط منذ أوائل القرن العشرين. وبالفعل تزامنت العملية مع عملية الأسلمة في الأرخبيل. يتفق المؤرخون على أن التصوف والطرق الصوفية كانت من بين دوافع مسار الدعوة في الأرخبيل. تحاول هذه الدراسة ربط الأنساب أو السلسلة العلمية للشيخ عبد الرؤوف السنكيلي في التفسير والقراءات.

تبحث هذا الدراسة عن تاريخ/ببليوغرافيا في إسناد القرآن والتفسير للشيخ عبد الرؤوف السنكيلي مع علماء القراءات من معلميه ونقطة الاتصال، ثم تبحث مؤلفاته ومؤلفات العلماء المرتبطة بشبكة إسناد القراءات لعبد الرؤوف السنكيلي، إضافة إلى إطار أفكاره وابتكاراته. يُستخدم المنهج التاريخي لتتبع خلفية حياة عبد الرؤوف السنكيلي وتحليل الديناميات التاريخية لإسناد قراءاته، بينما فلسفي يعني دراسة عن بنية أفكار عبد الرؤوف السنكيلي من خلال استقصاء مصادر التفسير التي يستخدمها كالمراجع في تفسير القرآن.

وتحصل الدراسة على عدة الاستنتاجات: أن لعبد الرؤوف السنكيلي إسناد القراءات من شبكة معلمه إبراهيم الكوراني، وعن طريق إبراهيم الكوراني يرتبط بعدة الأسانيد المصرية إلى أساتذته. فعن طريق إبراهيم الكوراني، يرتبط بأستاذه سلطان المزاحي، ويرتبط سلطان المزاحي أعلاه عن طريق أستاذه الشيخ الفضلي، وعن طريق شيخ الفضلي يرتبط إسناده أعلاه إلى أستاذه الشيخ شحاذة اليميني، والذي يُسند إليه كثير من قراءات علماء الأرخبيل. ثم عن طريق الشيخ شحاذة اليميني يرتبط الإسناد أعلاه إلى أستاذه ناصر الدين الطبلاوي، وعن طريق ناصر الدين الطبلاوي هو نقطة الاتصال، حيث إنه طالب مباشر للإمام زكريا الأنصاري. فلذلك يرتبط إسناد قراءات السنكيلي بالتسلسل إلي زكريا الأنصاري.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Al-Qur'an telah mewarnai sejarah peradaban dunia Islam. Penyebaran Islam pada awal kemunculannya, tidak lepas dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an. Karenanya, sejarah kajian Al-Qur'an di Nusantara, dapat ditelusuri sejak masuknya Islam ke Nusantara. Di Nusantara, proses pemahaman Al-Qur'an terlebih dahulu dimulai dengan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa dan Melayu, kemudian dijelaskan penafsiran yang lebih luas dan terperinci. Bahkan, perhatian kepada ilmu *qira'at* dalam kajian Al-Qur'an baru mulai ditekuni sejak awal abad ke-20, sebelumnya para ulama Nusantara fokus pada keilmuan lainnya dalam menyebarkan ajaran Islam. Proses tersebut tentu saja seiring dengan proses Islamisasi di Nusantara, para sejarawan sepakat bahwa tasawuf dan tarekat menjadi salah satu motor penggerakannya sepanjang perjalanan dakwah di wilayah Nusantara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sejarah kajian Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari perkembangan tarekat di Nusantara.¹

Sanad (mata rantai) adalah salah satu bagian dari kajian '*Ulum Al-Qur'an*' dan '*Ulum al-Hadits*' secara khusus, serta merupakan sebuah tradisi ilmiah yang dimiliki oleh umat Islam dalam dunia mengaji atau mendaras. Transmisi kitab-kitab karya ulama-ulama besar sejak periode awal kebangkitan abad pertama sampai ketiga *hijriyah* masih berlangsung. Keberlangsungan transmisi

¹ Zainul Milal Bizawie, "*Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara: Jalur, Lajur Dan Titik Temunya*", (Ciputat Baru Sawah Lama, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2022), h. 2.

keilmuan ini menggunakan sistem sanad dari seorang guru kepada muridnya dan terus bersambung/berkembang sepanjang masa hingga sampai sekarang.

Kajian tentang transmisi dan penyebaran gagasan pembaharuan Islam, khususnya pada masa menjelang ekspansi kekuasaan Eropa pada abad ke-17 dan ke-18, menjadi penting karena beberapa alasan. Sejarah sosial intelektual Islam pada periode ini sangat sedikit dikaji; kebanyakan perhatian diberikan kepada sejarah politik Muslim. Karena terjadinya kemerosotan “*entitas-entitas*”² politik Muslim, periode ini sering dipandang sebagai masa gelap dalam sejarah Muslim. Bertentangan dengan pandangan yang dipegangi ini, dalam studi ini penulis akan mengungkapkan bahwa abad ke-17 dan ke-18 merupakan salah satu masa yang paling dinamis dalam sejarah sosial-intelektual kaum Muslim.³

Pengembangan gagasan pembaharuan dan transmisinya melalui jaringan ulama melibatkan proses-proses yang amat kompleks. Terdapat saling silang hubungan di antara banyak ulama dalam jaringan, sebagai hasil dari proses keilmuan mereka, khususnya dalam bidang Al-Qur’an, hadits, dan tasawuf (tarekat). Kajian atas kompleksitas hubungan atas kitab-kitab atau karya-karya yang dihasilkan dalam jaringan ulama, akan mengungkapkan banyak

² *Entitas* adalah satuan yang berwujud. *Entitas* artinya satuan yang mempunyai keberadaan yang unik dan berbeda dengan yang lainnya, walaupun satuan tersebut tidak harus dalam bentuk secara fisik. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, <https://rangkulteman.id/berita/memahami-pengertian-entitas-dari-berbagai-konsep>, diakses tanggal 10 April 2022 jam 11:30.

³ J.O. Voll, “*Islam: Continuity and Change in the Modern World*, Boulder: Westview”, 1982, khususnya 82; N. Levtzion dan J.O. Voll (peny.), “*Introduction*,” dalam “*Eighteenth-Century Renewal and Reform in Islam*”, (New York: Syracuse University Press, 1987), h. 3-20.

hal tentang bagaimana gagasan pembaharuan Islam ditransmisikan dari pusat-pusat jaringan ke berbagai bagian dunia Muslim.

Memahami proses-proses transmisi gagasan pembaharuan itu menjadi semakin penting dalam hubungannya dengan perjalanan Islam di Nusantara. Karena kawasan ini secara geografis terletak pada *periferi* (pinggiran) dunia Muslim, terdapat kecenderungan di kalangan sarjana dan peneliti di masa modern untuk tidak memasukkan Nusantara dalam pembaharuan tentang Islam. Diasumsikan, Islam di kawasan ini tidak mempunyai tradisi keilmuan yang cukup. Bahkan, Islam di Nusantara dianggap bukan “*Islam yang sebenarnya*”, karenanya bercampur dengan budaya lokal; pada intinya, Islam di Nusantara berbeda dengan Islam di Timur Tengah. Kita tentu saja tidak menolak adanya pengaruh lokal tersebut, tetapi untuk menyebut tradisi Islam di Nusantara tidak mempunyai ikatan Islam di Timur Tengah jelas merupakan kekeliruan yang fatal.⁴

Kemakmuran kerajaan-kerajaan Muslim di Nusantara, terutama sebagai perdagangan internasional, memberikan kesempatan kepada segmen-segmen tertentu dalam masyarakat Muslim Melayu-Indonesia untuk melakukan perjalanan ke pusat-pusat keilmuan dan keagamaan di Timur Tengah. Upaya Dinasti ‘Utsmani mengamankan jalur perjalanan haji juga membuat perjalanan naik haji dari Nusantara semakin baik. Tatkala hubungan ekonomi, politik, sosial-keagamaan antara negara Muslim di Nusantara dan di Timur Tengah semakin meningkat sejak abad ke-14 dan ke-15, maka kian banyak pula penuntut ilmu dan jama’ah haji dari dunia Melayu-Indonesia yang berkesempatan mendatangi pusat keilmuan Islam di sepanjang rute perjalanan haji. Ini mendorong munculnya komunitas yang oleh

⁴ C. Geertz, “*The Religion of Java*”, (New York: Free Press, 1960), h. 2.

sumber-sumber Arab disebut *Ashhab al-Jawiyyin* (sahabat Jawa) di Haramayn. Istilah “Jawi” ini, ia berasal dari kata “*Jawa*”, yang merujuk kepada setiap orang yang berasal dari Nusantara.⁵

Murid-murid Jawi di Haramayn merupakan inti utama tradisi intelektual dan keilmuan Islam di antara kaum Muslim Melayu-Indonesia. Kajian atas sejarah kehidupan, keilmuan, dan karya-karya yang mereka hasilkan menjelaskan tidak hanya sifat hubungan keagamaan dan intelektual di antara kaum Muslim Nusantara dan Timur Tengah, tetapi juga perkembangan Islam semasa di dunia Melayu-Indonesia. Kehidupan dan pengalaman mereka menyajikan gambaran yang amat menarik tentang berbagai jaringan intelektual-keagamaan yang terdapat di antara mereka dengan ulama Timur Tengah.⁶ Dan terdapat sejumlah murid Jawi yang menjadi subjek kajian ini, yang terlibat dalam jaringan ulama pada abad ke-17 dan ke-18. Disini kemudian mereka menjadi *transmitter* (pembawa) utama tradisi intelektual-keagamaan tradisi Islam dari pusat-pusat keilmuan Islam di Timur Tengah yang di bawa ke Nusantara.

Tulisan J.O. Voll juga, yang adalah peneliti sarjana Barat dari Belanda, membahas tentang jaringan ulama yang berpusat di Mekkah dan Madinah serta hubungan-hubungan mereka dengan bagian-bagian lain dunia Muslim.⁷ Tetapi dia membahas tentang kebangkitan jaringan di antara ulama Timur Tengah dan anak Benua India dan

⁵ Azyumardi Azra, “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Edisi Perennial, Cet. ke-1, h. 26-27.

⁶ Azyumardi Azra, “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*”, h. 27.

⁷ J.O. Voll, “*Muhammad Hayya al-Sindi and Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab: An Analysis of an Intellectual Group in the Eighteenth Century Madina*”, (BSOAS, 38 1975); “*Hadith Scholars and Tariqah: An ‘Ulama Group in the Eighteenth Century Haramayn and Their Impact in the Islamic World*”, (JAAS, 15 1980), h. 3-4.

hanya secara sambil lalu menyebut keterlibatan ulama Melayu-Indonesia, seperti halnya ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dan Muhammad Yusuf al-Maqassari yang termasuk ke dalam jaringan ulama internasional tersebut.

Dan Johns, di pihak lain dalam beberapa tulisannya⁸ juga membahas hubungan-hubungan tersebut, khususnya antara ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dan Ibrahim al-Kurani, akan tetapi dia tidak melakukan usaha membahas lebih lanjut jaringan keilmuan al-Sinkili dengan ulama-ulama lain di Haramayn.

Bahkan Azra berpandangan, menurutnya ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili memiliki jaringan keterikatan sanad yang menghubungkannya langsung dengan tokoh ulama besar Jalal al-Din ‘Abd al-Rahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, baik melalui Ahmad al-Qusyasyi maupun Ibrahim al-Kurani.⁹ Pendapat ini juga diperkuat oleh Peter G. Riddell ketika ia mengemukakan adanya kesamaan dan kemiripan dalam metode dan gaya penafsiran antara *Tafsir Jalalayn* dan *Tafsir Tarjumanu al-Mustafid*.¹⁰

Keterlibatan jaringan Arab dengan wilayah Melayu-Nusantara sudah terjalin sejak lama dalam berbagai situasi dan aspek, baik agama, maupun keilmuan. Di antara tokoh-tokoh perintis keterlibatan Ulama Haramayn dan Ulama Melayu-Nusantara saat itu adalah Hamzah Fanshuri (w. 1600 M), Nuruddin al-Raniri (w. 1658 M),

⁸ A.H. Johns, “*Friends in Grace: Ibrahim al-Kurani and ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili*”, dalam S. Udin (Peny.), “*Spectrum: Essays Presented of Sutan Takdir Alisjahbana on His Seventieth Birth-day*”, (Jakarta: Dian Rakyat, 1978); “*Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions*”, Indonesia, 19 (1975).

⁹ Azyumardi Azra, “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*”, h. 249.

¹⁰ Peter G. Riddell, “*Tafsir Klasik Di Indonesia: Study Tafsir Tarjumanu al-Mustafid Karya ‘Abdur Rauf Singkel*”, (Study Islamika, XVII, NO. 2, 2000), h.5-6.

‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili (w. 1693 M), Muhammad Yusuf al-Maqassari (w. 1699 M), Muhammad Arsyad al-Banjari (w. 1812 M), setelahnya jaringan intelektual keilmuan tersebut terus berlanjut hingga abad ke-19 sampai abad ke-20.¹¹

Wilayah Aceh merupakan salah satu kawasan yang memiliki khazanah keilmuan Islam yang besar. Salah satu tokoh ulama terkenal yang berasal dari daerah ini adalah ‘Abd al-Ra’uf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri al-Sinkili¹² atau lebih dikenal dengan sebutan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili. Kepopulerannya diantaranya tampak dari kontribusinya di bidang, tasawuf, tarekat, tafsir, dan *qira’at* yang telah banyak dikaji dan ditulis oleh para peneliti Melayu-Nusantara.

Melalui penelusuran karya-karya bibliografinya, tampak bahwa karya-karya Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili lebih dominan di bidang, tasawuf, tafsir, dan fikih dimana kitab “*Mir’ah ath-Thullab fi Tashil Ma’rifah al-Ahkam asy-Syar’iyyah li al-Malik al-Wahhab*” dan “*Tafsir Tarjumanu al-Mustafid*” adalah buah karyanya yang sangat *masyhur*. Kedudukan penting al-Sinkili bagi perkembangan Islam di Nusantara tidak terbantah dalam bidang tafsir Al-Qur’an. Dia adalah ulama pertama di Dunia Islam Indonesia yang memikul tugas besar mempersiapkan dan memperkenalkan tafsir lengkap 30 juz Al-Qur’an dalam bahasa Melayu.

¹¹ Oman Fathurrahman, “*Filologi dan Islam Indonesia*”, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, Kementerian Agama RI, 2010), h. 117.

¹² Nama lengkap beliau adalah ‘Abd al-Ra’uf bin ‘Ali al-Jawi al-Fansuri al-Sinkili, sebagaimana terlihat dari namanya, ia adalah seorang melayu dari Fansur, Singkil (sekarang Singkel, Nanggroe Aceh Darussalam). Dalam karya lain ada juga yang menyebut dia dengan *al-Fansuri* (berbeda dengan *Hamzah al-Fansuri* namun sama-sama berasal dari wilayah Fansur), tetapi dalam tesis ini penulis akan menggunakan nama *al-Sinkili*. Pembahasan lebih lengkap tentang biografi *al-Sinkili* akan penulis paparkan pada bab tiga tesis ini. Lihat Ismail Thaib, “*Turjumanu al-Mustafid: Alih Aksara*”, (Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011), h. 5.

Namun perlu diketahui, disini penulis ingin membatasi batasan tema yang ingin dikaji dan ditelaah dengan menelusuri perjalanan *historis* sanad keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*.

Dalam tradisi keilmuan Islam, sanad merupakan bagian terpenting yang tidak dapat terpisahkan dari agama Islam, tradisi sanad ini begitu sangat penting dalam sebuah metode pembelajaran awal-awal Islam ketika itu, sampai kemudian diteruskan dalam sebuah periwayatan hadits, tafsir, *qira’at* maupun disiplin ilmu-ilmu lainnya. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Abdullah bin al-Mubarak *Rahimahullahu Ta’ala* (w. 181 H), yang dikutip oleh Syekh Muhammad Yasin al-Fadani:¹³

قَالَ الْإِمَامُ عَبْدُ اللَّهِ الْمُبَارَكُ : أَلِإِسْنَادُ مِنَ الدِّينِ, وَكُلُّهُ الْإِسْنَادُ لَقَالَ

مَنْ شَاءَ مَا شَاءَ

“Sistem sanad merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agama Islam. Sebab tanpa adanya sistem sanad setiap orang dapat mengatakan apa yang dikehendakinya”.

Sebagaimana Sufyan al-Tsaury *Rahimahullahu Ta’ala* (w. 161 H) juga pernah mengatakan:

أَلِإِسْنَادُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ, فَإِذَا لَمْ يَكُنْ مَعَهُ سِلَاحُ فَبِأَيِّ شَيْءٍ يُقَاتِلُ؟

“Sanad adalah senjatanya orang-orang beriman. Kalau bukan dengan senjata itu, lalu dengan apa mereka berperang ?”.

¹³ Muhammad Yasin Al-Fadani, “*Tsabat al-Kazbari*”, (Damaskus: Dar al-Bashair, 1983), h. 5.

Dan bahkan sistem *sanad* (mata rantai) itu merupakan suatu keistimewaan bagi umat Islam, dimana sistem itu tidak dimiliki oleh umat-umat lain. Sanad mempunyai manfaat dan andil besar dalam upaya menjaga kemurnian agama, dan menghindari penggantian serta perubahan esensi dari ajarannya.¹⁴

Sejarah membuktikan tradisi sanad telah ada sejak periode sahabat dan tabi'in. Dalam berbagai penelusuran literatur agama dan karya-karya ulama terdahulu, menunjukkan adanya perhatian besar para ulama dalam mentransmisikan ilmu-ilmu dan karya-karyanya dengan menggunakan mata rantai sanad dari seorang penulis kepada muridnya atau seorang guru kepada murid-muridnya pada suatu periode yang berbeda-beda.¹⁵

Keilmuan Islam sendiri ditransmisikan melalui kontak hubungan antar personal yang dikenal dengan sanad, atau dalam tasawuf lebih dikenal dengan istilah silsilah. Selain itu, sanad keilmuan juga disebut dengan sistem-sistem jaringan atau jejaring sanad yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari terbentuknya suatu jaringan keulamaan. Maka dari itu, jaringan keulamaan dapat diketahui dan ditelusuri sumber dan alurnya melalui sanad. Jaringan sanad ilmu dan ulama menjadi sebuah elemen utama dalam tradisi keilmuan Islam untuk menjaga dan melestarikan tradisi pengamalan ulama-ulama terdahulu dalam memelihara keotentikan sebuah keilmuan. Menurut Nashir Assad, sebagaimana dikutip Mustafa Azami, sistem sanad sebenarnya telah digunakan semenjak pra-Islam dalam sebuah periwayatan syair-syair.¹⁶

¹⁴ Muhammad Yasin Al-Fadani, "*Tsabat al-Kazbari*", h. 5.

¹⁵ Muhammad Yasin Al-Fadani, "*Tsabat al-Kazbari*", h. 6.

¹⁶ Muhammad Mustafa Azami, "*Metodologi Kritik Hadits*", Terj. A. Yamin, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), cet ke-2, h. 61.

Kemudian karakteristik teori sanad dalam sebuah transmisi keilmuan Islam, adalah: (1) Menekankan adanya kontak personal antara *transmitter* (pembawa) yang satu dengan *receiver* (penerima) selanjutnya, yang kemudian akan menjadi *transmitter* setelahnya, (2) Kewenangan untuk mentransmisikan keilmuan-keilmuan Islam, baik secara formal dan lisan, (3) Bentuk transmisi keilmuan berlangsung di sejumlah belahan dunia Islam dalam waktu yang berabad-abad, (4) Sanad hanya ada di dalam internal keilmuan umat Islam.¹⁷

Dengan kata lain, istilah sanad menurut hemat penulis adalah suatu dasar landasan keotentikan ilmu yang dapat diperoleh dengan pemahaman yang otentik dan orisinal. Dalam beberapa kajian disebutkan, betapa sangat pentingnya sebuah sanad keilmuan dalam mendaras suatu ilmu secara *riwayah* (tekstual) dan *dirayah* (kontekstual).

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* juga bersabda:

تَسْمَعُونَ وَ يُسْمَعُ مِنْكُمْ، وَ يُسْمَعُ مِنْ سَمِعَ مِنْكُمْ

“Kalian mendengar dan didengar dari kalian. Dan orang-orang yang mendengar dari kalian akan didengarkan”.¹⁸

Sejarah *qira'at* pun ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Para

¹⁷ Abdul Munip, “*Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*”, (Jakarta: Balitbang Kemenag RI, 2010), h. 18.

¹⁸ Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Ibnu ‘Abbas dan diriwayatkan oleh Ibnu Abiy Hatim al-Razi dari Sabit bin Qays dan Ibnu ‘Abbas. Sabda Nabi ini menerangkan bahwa para sahabat Nabi mendengarkan hadits dari Nabi, orang lain mendengar dari para sahabat, kemudian orang lain lagi mendengarkan hadits tersebut dari orang yang telah mendengarnya dari sahabat Nabi tadi. Di samping itu, hadits ini juga memberikan petunjuk, bahwa tersebarnya hadits dari Nabi sampai ke generasi berikutnya melalui proses persambungan sanad. Lihat M. Syuhudi Ismail, “*Kaedah Keshahihan Sanad Hadits: Telaah Kritis Dengan Tinjauan Pendekatan Sejarah*”, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995), h. 154.

qurra' (imam *qira'at*) mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada orang lain menurut cara mereka masing-masing yang berpedoman kepada masa para sahabat. Az-Zahabi menyebutkan di dalam *Tabaqat al-Qurra'* (dasar-dasar pengajian), bahwa sahabat yang terkenal sebagai guru dan ahli *qira'at* Al-Qur'an ada tujuh orang, yaitu: 'Utsman, 'Ali, Ubay, 'Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ari, dan Abu Darda'. Kemudian kepada para sahabat itulah sejumlah tabi'in di setiap negeri mempelajari *qira'at*.¹⁹

Perkembangan selanjutnya seiring dengan perkembangan ilmu-ilmu syari'at, ilmu *qira'at* mulai mendapatkan perhatian yang serius dari para ulama sehingga muncullah para imam atau ahli *qira'at* di berbagai daerah. Di Mekkah imam *qira'at* yang terkenal yaitu, 'Abdullah Ibn Katsir dan Humaid bin Qais al-A'raj, di Madinah ada Nafi' bin 'Abdurrahman dan Abu Ja'far Yazid bin Qa'qa, di Basrah muncul 'Ashim bin Abun Najud, Hamzah dan Kisa'i, di Basrah juga dikenal 'Abdullah bin Abu Ishaq, 'Isa bin 'Amr dan di Syam *masyhur* nama 'Abdullah bin 'Amir, Ismail bin 'Abdullah bin Muhajir dan lain-lainnya.²⁰

Pada penghujung abad ketiga Hijriyah atau dikenal dengan era pembukuan *qira'at* secara sistematis yang dipelopori oleh Ibnu Mujahid dengan bukunya "*Sab'ah fi al-Qira'at*"²¹ muncullah nama-

¹⁹ Manna' Khalil al-Qattan, "*Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an*", (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), h. 162. Lihat lebih lengkap Abu 'Abdillah al-Zahabi, "*Tabaqat al-Qurra'*", (Riyadh: Markaz al-Mulk Faisal lil Buhus wal Dirasatil Islamniyyah, 1997), h. 5-19.

²⁰ Afriadi Putra, "*Perbedaan Qira'at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid Surat Al-Baqarah*", Dalam Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, h. 2.

²¹ Penamaan suatu kitab *Sab'ah fi al-Qira'at* oleh Ibnu Mujahid bukanlah bermaksud untuk menunjukkan apa yang dimaksud dengan *Ahruf Sab'ah* seperti yang disebutkan di dalam hadits-hadits Nabi yang berbicara tentang Al-Qur'an

nama imam yang *masyhur* dengan ahli *qira'at* di seluruh dunia, yaitu Abu 'Amr, Nafi', 'Ashim, Hamzah, al-Kisa'i, Ibn 'Amir, dan Ibnu Katsir. Imam-imam tersebut di atas terkenal *tsiqah* (terpercaya), dan amanahnya dalam pengabdian mereka mengajarkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an dan *qira'at* merupakan dua hal yang sangat berkaitan, imam al-Zarkasyi berkata; "Al-Qur'an dan *qira'at* adalah dua hal yang hakikatnya berbeda. Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai bukti kerasulan dan mukjizat. Sedangkan *qira'at* yaitu perbedaan lafadh-lafadh tersebut dalam huruf-hurufnya dan tata cara pengucapannya; dari segi *takhfif* (keringanan), *tasydid* (penekanan) dan sebagainya. Selain itu, *qira'at* harus melalui *talaqqi* dan *musyafahah*, karena dalam *qira'at* banyak hal-hal yang tidak bisa dibaca kecuali dengan mendengarkan langsung dari syekh dan *musyafahah*".²²

Adanya perbedaan *qira'at* merupakan suatu kemudahan untuk membaca Al-Qur'an bagi umat Islam khususnya bangsa Arab, mengingat Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang memiliki ketinggian *balaghah* (sastra) dan terdapat banyak *lahjat* (dialek) atau disebut dengan ragam bacaan. Selain itu, sanad dan *qira'at* sebagai ilmu independen dalam kajian '*Ulum Al-Qur'an* dapat dijadikan sebagai mata analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

diturunkan dalam tujuh huruf. Pemilihan tujuh imam *qira'at* ini berdasarkan ijtihad yang dilakukan oleh Ibnu Mujahid dengan standarisasi yang telah ia tetapkan tanpa melemahkan imam-imam lain. Namun tidak dapat disangkal, munculnya buku ini menjadi awal dikenalnya *Qira'at Sab'ah* yang *masyhur* di era selanjutnya.

²² Imam Badruddin Muhammad bin 'Abdullah al-Zarkasyi, "*al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*", Juz 1, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975.), h. 318.

Terkait dengan hal di atas, salah satu *mufassir* yang menggunakan *qira'at* dalam penafsiran yaitu, al-Zamakhshari dalam kitab tafsir *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*.²³ Tafsir ini ditulis oleh Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar bin Muhammad bin 'Umar al-Khawarizmi al-Zamakhshari. Ia dilahirkan pada tanggal 27 Ra'jab 462 H di Zamakhshar, sebuah kota kecil di Khawarizmi (sekarang masuk wilayah Turkmenistan, Kazakhstan dan Uzbekistan). Tafsir ini merupakan tafsir *bi al-Ra'yi* dengan metode *tahlili* (analisis); bercorak bahasa dan sastra, adanya corak teologis dan lebih khusus lagi bercorak *Mu'tazilah (Laun al-I'tizali)*.²⁴

Mengingat perlu adanya upaya dengan penuh ketelitian, kecermatan, ketekunan, serta kesabaran dalam menelusuri referensi kitab-kitab terkait. Penelitian ini akan mengupas lebih jauh kajian sanad keilmuan Syaikh 'Abd Ra'uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira'at* secara khusus, di samping itu juga akan menelaah pemetaan atau bagan-bagan sanad keilmuannya berupa diperlukannya rujukan atau referensi akurat agar nantinya sanad *qira'at* dan keilmuan ini terus terjaga dan terlestarikan dalam khazanah keilmuan Islam.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun deskripsi di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sanad keilmuan 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam bidang tafsir dan *qira'at*.

²³ Muhammad Husain al-Dzahabiy, "*al-Tafsir wa al-Mufasssirun*", (Kairo: Dar el-Hadith, 2005), Juz 1, h. 362-363.

²⁴ Fauzan Naif, dalam "*Studi Kitab Tafsir*", (Yogyakarta: Teras, 2004), h. 61.

- b. Historis/Bibliografi perjalanan intelektual ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam menuntut ilmu.
- c. Penelusuran bagan-bagan sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam bidang tafsir dan ilmu *qira’at*.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas. Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Menelusuri sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*.
- b. Mendeskripsikan perjalanan *genealogi* ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at* secara khusus.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang, adapun rumusan masalah penulisan ini adalah:

1. Bagaimana *historis* sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*..?
2. Bagaimana *genealogi* ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*..?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dilakukan adalah untuk:

1. Mengkaji sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*.
2. Menyingkap perjalanan *genealogi* ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at* secara *eksplisit*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperdalam kajian tentang sanad keilmuan dalam studi tafsir dan *qira'at* sebagai salah satu pisau analisis menafsirkan Al-Qur'an sehingga dapat memberikan corak dan nuansa baru pada wacana tafsir Al-Qur'an.
2. Memberikan kontribusi keilmuan yang sangat berarti bagi khazanah keilmuan Islam, terutama '*Ulum Al-Qur'an* dan kajian tafsir Indonesia dengan memperluas cakupan bahasan dan menambah wawasan dari aspek *historisitasnya* serta perkembangannya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk membahas tentang tema-tema yang berkaitan serta dapat menjelaskan arti penting dari sebuah penelitian. Sepanjang penelusuran penulis, kajian yang membahas tentang sanad keilmuan dalam bidang tafsir dan *qira'at* secara khusus belum penulis temukan. Disini penulis akan memetakan kajian-kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya:

Zainul Milal Bizawie, dengan judul bukunya "*Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara: Jalur, Lajur, Dan Titik Temunya*", Pustaka Compass Yayasan Compass Indonesiatama, Tangerang Selatan, 2022. Buku ini merupakan kajian studi penelitian sejarah sanad *qira'at*, dan tafsir ulama Nusantara. Pembahasan sanad Qur'an dan tafsir di dalam buku ini diulas cukup mendalam tentang bagaimana dinamika identitas Islam, relasi antar suku, agama, budaya, *genealogi* pengetahuan, hingga sampai jejaring antar ulama Haramayn dan

Ulama Melayu-Nusantara yang menjadi dasar konseptualitas wajah Islam Melayu-Nusantara.²⁵ Kajian buku ini sedikit banyaknya berkaitan dengan yang ingin penulis lakukan, yaitu adanya kesamaan fokus dalam hal penelahaan yang ingin dipersembahkan. Perbedaannya adalah penulis berkonsentrasi terhadap asal usul sanad *qira'at* dan tafsir 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, sedangkan penelitian Zainul Milal, lebih banyak terfokus kepada sanad jaringan ulama Melayu-Nusantara secara menyeluruh, khususnya jaringan sanad *qira'at* ulama Kepulauan Jawa.

Azyumardi Azra, dalam penelitiannya yang berjudul “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*”, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013. Buku ini merupakan kajian studi komprehensif pertama tentang jaringan ulama Timur Tengah dengan referensi khusus kepada ulama Melayu-Nusantara beserta kecenderungan-kecenderungan intelektual Islam mereka pada abad ke-17 dan 18. Kajian ini merupakan pembahasan yang berkenaan dengan peranan jaringan ulama dalam mentransmisikan gagasan-gagasan keilmuan pembaharuannya ke Nusantara, sekaligus menelusuri dan melacak awal mula asal usul sumber-sumber pembaharuan dalam sejarah penyebaran Islam ulama Timur Tengah dengan para ulama di kepulauan Melayu-Nusantara.²⁶ Persamaannya dari penelitian penulis, yaitu berupa kajian tentang melacak sejarah masuk jaringan ulama Timur Tengah dengan ulama Melayu-

²⁵ Zainul Milal Bizawie, “*Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara: Jalur, Lajur Dan Titik Temunya*”, (Ciputat Baru Sawah Lama, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2022).

²⁶ Azyumardi Azra, “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Edisi Perennial, Cet. Ke-1.

Nusantara yang termasuk ke dalam jejaring sanad maupun lainnya. Sedangkan perbedaannya dari penelitian penulis lakukan adalah konsentrasi terhadap kajian penelusuran sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam bidang tafsir dan *qira’at* secara khusus.

Adhi Maftuhin, dalam bukunya berjudul “*Sanad Ulama Nusantara: Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar & Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning*”, Sahifa Publishing, Bogor, 2018. Buku ini merupakan kajian tentang keadaan sanad keilmuan dalam moderasi intelektual Islam begitu sangat penting. Mengulas kajian sanad secara rinci yang menyambungkan jalur dan lajur keilmuan ulama Melayu-Nusantara dengan ulama Al-Azhar khususnya, baik dari silsilah keilmuan maupun pertalian *nasab* (hubungan) di antara keduanya.²⁷ Persamaannya dari penelitian penulis, yaitu menelusuri jejak jaringan sanad ulama Melayu-Nusantara dengan ulama Timur Tengah, secara khusus mengangkat tema kajian berupa jaringan ulama Al-Azhar. Sedangkan perbedaannya dari penelitian penulis lakukan adalah berkaitan tentang sanad *qira’at* dan tafsir ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili.

Peter G. Riddell, dari Australian National University dengan judul “‘*Abd al-Rauf al-Sinkili’s Tarjuman al-Mustafid: a Critical Edition of his Treatment of Juz’ 16*’”. Disertasi ini dapat dikatakan penelitian paling awal yang membedah secara rinci kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid* dengan mengambil Juz 16 sebagai sampel penelitian. Melalui disertasinya, Riddell menyimpulkan bahwa al-Sinkili telah menjadikan *Tafsir al-Jalalayn* sebagai rujukan utama dengan menambah dan mengurangi unsur-unsur tertentu yang dikutip

²⁷ Adhi maftuhin, “*Sanad Ulama Nusantara: Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar & Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning*”, (Bogor: Sahifa Publishing, 2018).

dari *Tafsir al-Khazin* dan *Tafsir al-Baidhawi*.²⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaanya berupa adanya ulasan tentang kajian tafsir *Tarjuman al-Mustafid* yang sedikit banyaknya membantu penulis mencari referensi atau rujukan. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat cukup banyak perbedaan dengan penelitian yang ingin penulis teliti/telusuri dibanding kajian disertasi yang dilakukan oleh Riddell.

Salman Harun, dengan disertasi yang berjudul "*Hakikat Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh 'Abdurrauf Singkel'*". Disertasi ini diselesaikan tahun 1988 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya, Salman Harun mengambil sampel Juz 30, dia berusaha meneliti dan mengkaji sumber penafsiran tafsir ini dari hal-hal yang terkait di dalamnya seperti kajian ayat-ayat tasawuf, teologi, fikih, *asbabun nuzul*, dan *qira'ah*. Salman Harun juga menguatkan apa yang ditemukan Riddell dengan berkesimpulan bahwa *Tafsir Tarjumanu al-Mustafid* bukanlah terjemah *Tafsir al-Baidhawi*, akan tetapi terjemahan *Tafsir Jalalayn*.²⁹ Persamaan dari penelitian penulis hanya saja berupa tema terkait tentang adanya ulasan tafsir *Tarjuman al-Mustafid* yang menjadi bahan acuan dan referensi penulis. Namun perbedaannya, bahwa kajian disertasi yang dilakukan Salman Harun lebih tepatnya fokus terhadap kajian tafsir yang ditulis 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai *historis genealogi* intelektual 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira'at*.

²⁸ Peter G. Riddell, "'Abd al-Rauf al-Sinkili's *Tarjuman al-Mustafid*: a Critical Edition of his Treatment of Juz' 16". Disertasi Australian National University, 1984.

²⁹ Salman Harun, "*Hakekat Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh 'Abdurrauf Singkel'*", Disertasi Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1988.

Afriadi Putra, dengan tesis yang berjudul “*Perbedaan Qira’at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid Surat Al-Baqarah*”. Tesis ini diselesaikan tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA). Dalam penelitiannya juga, Afriadi Putra mengambil contoh surat Al-Baqarah, dia berusaha meneliti dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan *qira’at* secara rinci khususnya surat Al-Baqarah disertai mengulas implikasinya terhadap penafsiran Al-Qur’an.³⁰ Persamaan dari penelitian penulis juga berkaitan tentang adanya ulasan tentang tafsir *Tarjuman al-Mustafid* yang menjadi bahan acuan penulis pribadi. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah berupa kajian tentang sanad keilmuan ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah ini merupakan suatu bagian yang menggunakan elemen perangkat metodologi, peneliti dapat bekerja lebih terfokus dan terarah dalam memperoleh sebuah hasil penelitian yang baik dan terukur. Metode adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang teratur dan *signifikan*,³¹ salah satunya adalah melakukan penelitian. Metode yang dimaksud yaitu agar hasil penelitiannya dapat diperoleh dengan baik dan tercapai dengan

³⁰ Afriadi Putra, “*Perbedaan Qira’at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid Surat Al-Baqarah*”, Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

³¹ PIUS Purtanto, Muhammad Dahlan al-Barry, “*Kamus Ilmiah Populer*”, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 461.

maksimal/memuaskan.³² Adapun metode dan pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sumber data, yaitu menelaah dan menelusuri referensi kitab-kitab tafsir yang berkenaan dengan tema “*Sanad Keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili (w. 1105 H/1693 M) Dalam Tafsir Dan Qira’at*”.

Pada prinsipnya, penelitian ini terfokus kepada sumber pokok kajian yaitu: sanad keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*, kemudian penulis akan menambahkan beberapa karyanya, lalu akan mendeskripsikan dalam bentuk analisis akurat dan diakhir akan memetakan bagan-bagan keilmuannya agar dapat mempermudah menjawab persoalan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, yaitu wawancara dan berupa kitab *Tafsir Turjumanu al-Mustafid*, kitab ini adalah karya tafsir terbesar dari Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dan kitab *Turjumanu al-Mustafid*: alih aksara juz 1 sampai 30, jilid 1- 6 karya Ismail Thaib.
- b. Data Sekunder, yaitu buku “*Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara: Akar Pembaruan*

³² Anton Bakker, “*Metode Penelitian Filsafat*”, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 1.

Islam Indonesia” karya Azyumardi Azra, dan buku “*Sanad Qur’an Dan Tafsir Di Nusantara: Jalur, Lajur, Dan Titi Temunya*” karya Zainul Milal Bizawie, kemudian kitab-kitab dan jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian, baik itu secara langsung atau tidak, terutama yang menyangkut dengan kajian sanad keilmuan dalam tafsir dan *qira’at*, dan kajian kitab tafsir Al-Qur’an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Aktivitas penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang sifatnya analisis dan *deskriptif* yaitu menjelaskan secara sistematis tentang sebuah tema dalam perspektif Al-Qur’an khususnya, dan pendapat para ahli pada umumnya.³³ Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini juga adalah metode kepustakaan.³⁴ Data-data yang terdapat pada penelitian ini juga adalah berupa data penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah penting di dalam melakukan sebuah penelitian, sebab tujuannya adalah memperoleh data yang akurat. Dalam teknik pengumpulan data ini dilakukan berupa dokumentasi atau wawancara. Dokumentasi pengumpulan datanya diperoleh dengan cara mewawancarai atau melakukan penelitian ke tempat tujuan disertai manuskrip-manuskrip dan kitab-kitab sebagai alat rujukan utama pada pendekatan *historis-filosofis*.

³³ Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bani Aksara, 1995), h. 24.

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29.

4. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan setelahnya diklasifikasi, diorganisir, dianalisis dengan menggunakan metode *Deskriptif-Analitis*. Selanjutnya akan direduksi, diperiksa, disaring, dan dirapikan sesuai dengan kategori-kategori untuk dihubungkan antara satu dengan yang lainnya, dan dengan proses ini penelitian akan memperoleh titik kesimpulannya.³⁵ Metode *deskriptif* ini penulis gunakan untuk mengungkap dan mendeskripsikan tentang diskursus sanad keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*. Kemudian penulis akan menjelaskan latar belakang *historis* perjalanan intelektual keilmuannya disertai konstruksi pemikirannya dalam tafsir dan *ilmu qira’at*.

Selanjutnya, dengan metode *analitis*, peneliti berupaya menginterpretasikan dan menganalisis jalur dan lajur sanad keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at* dengan menyelami makna ilmu yang terkandung di dalamnya dari masa ke masa, berupa alur sanad keilmuannya sebagai pisau analisis pencarian.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar kajian penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah,

³⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, “*Qualitative Data Analysis*”, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Cet. I, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15-16.

pembatasan masalah, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan uraian pembahasan kajian paradigma *genealogi* keilmuan dalam tafsir dan *qira'at*, *genealogi* sanad dan urgensinya, sanad dalam tradisi keilmuan Islam, ijazah Al-Qur'an dalam transmisi sanad, hakikat sanad dalam belajar Al-Qur'an, khazanah tafsir dan sanadnya, terakhir sanad *qira'at*, *riwayat*, dan *thariq*.

Bab ketiga Biografi dan profil karya Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili. Di dalam bab ini penulis akan memaparkan *historis-biografis* 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, riwayat hidup 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, jaringan keilmuan dan guru-guru 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, karya-karya ilmiahnya, murid-muridnya, kemudian kerangka pemikiran dan pembaharuan 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili.

Bab keempat analisis sanad keilmuan Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira'at* serta pemetaan keilmuannya secara khusus. Bab ini terdiri dari enam pokok bahasan yang meliputi bidang tafsir, sejarah kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid*, sistematika dan isi kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid*, *qira'at* 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, jalur sanad *qira'at* Al-Qur'an 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili, dan terakhir bagan-bagan keilmuan 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili dalam bidang tafsir dan *qira'at*.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan tesis ini dan saran bagi keperluan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang genealogi keilmuan Syaikh ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dalam tafsir dan *qira’at*, baik yang berupa penelusuran terhadap sanad keilmuannya dan penelaahan terhadap sanad *qira’at* ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili, juga disertai kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid*, yang menjadi acuan penulis berkaitan dengan referensi ini. Penelitian terhadap tafsir ini gunanya adalah untuk membuktikan bahwa tafsir *Tarjuman al-Mustafid* adalah murni karya original otentik dan kreatifitas dari ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili, yang menunjukkan bahwa suatu aspek lokalitas dari penafsiran dan penggunaan penulisan bahasa Melayu dalam karya tersebut. Secara lebih rinci, kesimpulan dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara genealogis, keilmuan tafsir dan *qira’at* yang dimiliki ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dapat dipastikan mempunyai jalur sanad *qira’at* yang sampai kepada Imam Zakariya al-Anshari, serta jalur *isnad-isnad* keilmuan lain yang sampai kepada Imam Jalaluddin al-Suyuthi. Dalam jejaring *silsilah* sanad keilmuan, semua sanad yang ada biasanya bertemu dan berkumpul pada muara sanad *Syekh al-Islam* Imam Zakariya al-Anshari, karena seluruh murid-muridnya yang menjadi ulama kemudian ulama-ulama setelahnya termasuk ulama-ulama Melayu-Nusantara banyak mengkaji tentang kitab-kitabnya dan karya-karya murid-muridnya yang bersambung secara beruntun sampai kepada ulama saat ini.

‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili menulis karya tafsirnya *Tarjuman al-Mustafid* dengan menggunakan salah satu metode analisis *qira’at* sebagai salah satu alat bantu dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an. Penggunaan *qira’at* ini dinilai sebagai langkah positif karena sekaligus memperkenalkan ilmu *qira’at* dalam ranah studi ilmu Al-Qur’an dan tafsir.

2. Sanad *qira’at* ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili dan ulama-ulama Melayu Nusantara pada intinya adalah bersumber dari ijazah sanad dan proses tradisi belajar dengan karya-karya ulama besar yang menjadi tuntunan pedoman hidupnya, yaitu kitab-kitab *mu’tabar* yang ditulis oleh para ulama *salafus shalih* dengan keilmuan dan intelektualnya yang *tsiqah*. Demikian, ini menjadi bukti otentik secara ilmiah, bahwa genealogi keilmuan bersanad dalam tradisi transmisi keilmuan Islam terus berkembang, terlestarikan, dan bersambung dari ulama satu kepada ulama lainnya melalui jaringan ulama atau disebut dengan silsilah sanad. Hal ini pun telah dibuktikan bahwa genealogi keilmuan tafsir dan *qira’at* adalah bukti konkrit dari penerapan suatu konsep sanad dalam tradisi keilmuan Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian tesis ini, kiranya masih kekurangan yang masih perlu dikaji kembali. Penulis merasa bangga dan bersyukur dapat merampungkan tulisan ini. Di akhir tulisan ini, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diskursus Al-Qur'an dan tafsir memiliki cakupan kajian yang cukup luas. Tetapi tema yang penulis angkat dalam tesis ini hanyalah salah satu dari sekian tema-tema yang terdapat dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang sanad *qira'at*. Menyadari hal itu, masih sangat banyak tersedia aspek dan ruang untuk diteliti lebih mendalam dan dikembangkan. Misalkan, tesis ini hanya meneliti terkait penelitian sanad keilmuan Syaikh 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili (w. 1105/1693 M) dalam tafsir dan *qira'at*. Maka perlu adanya terobosan yang inovatif dalam mempopulerkan dan mengajarkan ilmu *qira'at* agar lebih menarik bagi banyak pihak, supaya ilmu ini tidak tenggelam oleh zaman dan dapat sejajar serta eksis dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya.
2. Studi tafsir Indonesia perlu dikembangkan dari berbagai aspek dan sudut pandang. Salah satu aspek yang menarik yaitu, penelitian dari aspek ilmu *qira'at* dan *historisitas* yang menekankan pada peran dan kontribusi 'Abd al-Ra'uf al-Sinkili terhadap dinamika sejarah tafsir Al-Qur'an di Indonesia, dan masih banyak lainnya. Pentingnya suatu sosialisasi karya-karya tulis dalam disiplin ilmu *qira'at*, terutama dari para ahli di Negeri Indonesia tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sinkili, ‘Abd al-Ra’uf, “*Tafsir Tarjuman al-Mustafid*”, Jakarta: Raja Publishing Sumber Ilmu Jaya, 2010.
- Sinkel, ‘Abd al-Ra’uf, “*Al-Qur’an al-Adhim wa bihamisyi Tarjuman al-Mustafid*”, Dar al-Fikr, 1990.
- Thaib, Ismail, “*Turjumanu al-Mustafid: Terjemahan Yang Memberi Faedah*”, Alih Aksara, Juz 1-30, Yogyakarta: Toko Kitab Beirut, 2011.
- Bizawie, Zainul Milal, “*Sanad Qur’an dan Tafsir di Nusantara: Jalur, Lajur, dan Titik Temunya*”, Ciputat Baru Sawah Lama, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2022.
- Bizawie, Zainul Milal, “*Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*”, Ciputat, Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2016.
- Fathurrozi, Muhammad, “*6 Metode Dapatkan Ijazah Sanad Al-Qur’an Bersambung Ke Rasulullah*”. Diakses tanggal 22 April 2022, Jam 08:00.
- Fathurahman, Oman, “*Filologi dan Islam Indonesia*”, Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan, Kementerian Agama RI, 2010.
- Fathurahman, Oman, “*Ithaf al-Dhaki: Tafsir Wahdataul Wujud Bagi Muslim Nusantara*”, Jakarta Selatan: Mizan, 2012.
- Fathurahman, Oman, “*Tarekat Syattariyah Di Minangkabau*”, Yogyakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Fathurahman, Oman, “*Tanbih al-Masyi Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus ‘Abdurrauf Singkel Di Aceh Abad 17’*”, Bandung: Mizan, 1999.

- Al-Fadani, Muhammad Yasin, "*Tsabat al-Kazbari*", Damaskus, Dar al-Bashair, 1983.
- Sulaiman, Tahir, "*Jalal al-Din al-Suyuthi: 'Asyruhu, Hayatuhu, wa Asaruhu wa Juhuduh fi al-Dars al-Lughawi*", Beirut: al-Maktab al-Islami, 1989.
- Azami, Muhammad Mustafa, "*Metodologi Kritik Hadits*", Terj. A. Yamin, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Azami, Muhammad Mustafa, "*Sejarah Teks Al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi*", Terj. Sohirin Solihin dkk. Depok: Gema Insani Press.
- Al-Sa'di, Muhammad Nashir, "*70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*", Terj. Marsuni Sasaky dan Mustahab Hasbullah, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Bagus, Lorens, "*Kamus Filsafat*", Jakarta: PT. Gramedia Utama Pustaka Umum, 1996.
- Azra, Azyumardi, "*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Perennial, Cet. Ke. 1, 2004.
- Azra, Azyumardi, "*The Rise and Decline of the Minangkabau Surau: A Traditional Islamic Educational Institution in West Sumatera during the Dutch Colonial Government*", Dalam Tesis Colombia University, 1988.
- Azra, Azyumardi, "*Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*", Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Azra, Azyumardi, "*Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*", Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Azra, Azyumardi, “*Akar Pembaruan Islam Di Nusantara: Jaringan Ulama Indonesia Timur Tengah Abad Ke-17 dan 18*”, Dalam *Islamika*, No. 1, Juli-September, 1993.
- Abdullah, H.W.M.S, “*Perkembangan Ilmu Fiqih dan Tokoh-Tokohnya di Asia Tenggara I*”, Solo: Ramadhani, 1985.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi, “*Ilmu Falak Dalam Syaikh Abdur Rauf Singkil*”, Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Asy’ari, Hasyim, “*Risalah Ahlussunnah wal Jama’ah*”, Terj. Khoiron Nahdliyin dan Arief Hakim, Yogyakarta: LKPSM, 1999.
- Abdurrahman, ‘Abd Ghani, “*Rasm ‘Utsmani Pelengkap Pembacaan Al-Qur’an*”, Kuala Lumpur: Yayasan Dakwah Islamiyyah Malaysia, 2009.
- Abdurrahman, “*Genealogi Metode Sorogan (Telisik Historis Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pesantren)*”, Dalam *Jurnal Pesantren*, 2020.
- Abdullah, Taufik Dkk, “*Sejarah Umat Islam Indonesia*”, Jakarta: MUI, 1991.
- Abidin, Zainal, “*Seluk Beluk Al-Qur’an*”, Jakarta: Melton Putra Offset, 1992.
- Aceh, Abubakar, “*Sejarah Al-Qur’an*”, Surabaya: Sinar Bupeni, 1956.
- Akaha, Abduh Zulfikar, “*Al-Qur’an dan Qira’at*”, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Baidan, Nashruddin, “*Perkembangan Tafsir Di Indonesia*”, Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003.
- Barsani, Noel Iskandar, “*Tasawuf, Tarekat, Dan Para Sufi*”, Jakarta: Grafindo Persada.
- Djunaidi, Wawan, “*Sejarah Qira’at Al-Qur’an Di Nusantara*”, Jakarta: Pustaka Stainu, 2008.

- Faizin, Hamam, *“Sejarah Pencetakan Al-Qur’an”*, Yogyakarta: Era Baru Pressindo.
- Riddell, Peter, *“‘Abd al-Rauf al-Sinkili’s Tarjuman al-Mustafid: a Critical Edition of his Treatment of Juz’ 16”*, Dalam Disertasi Australian National University, 1984.
- Riddell, Peter, *“Tafsir Klasik di Indonesia: Studi Tentang Tarjuman al-Mustafid Karya Abdurrauf Singkily”*, Dalam *Mimbar Agama dan Budaya*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, Vol. XVII, No. 2, 2000.
- Riddell, Peter, *“Menerjemahkan Al-Qur’an Ke Dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia”*, Dalam *Sadur: Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Rinkes, D.A., *“Abdoerraoef van Singkel: Bijdroge tot de kemis van de mystiek op Sumatra en Java”*, Heerenven: Hepkena, 1909.
- Voorhoeve, P, *“Bayan Tajalli: Bahan-Bahan Untuk Mengadakan Penyelidikan Lebih Mendalam Tentang Abdurrauf Singkel”*, terj. Aboe Bakar, Banda Aceh: PDIA, 1980.
- Voll, J.O., *“Islam Continuity and Change in the Modern World, Boulder: Westview”*; Levtzion dan J.O. Voll, *“Introductions”*, Dalam *“Eighteenth-Century Renewal and Reform in Islam”*, Dalam Syracuse University Press, 1987.
- Voll, J.O., *“Hadith Scholars and Tariqah: An ‘Ulama Group in the Eighteenth Century Haramayn and Their Impact in the Islamic World”*, JAAS, 1980.
- Johns, A.H., *“Friends in Grace: Ibrahim al-Kurani and ‘Abd al-Ra’uf al-Sinkili”*, Dalam S. Udin (Peny.); *“Spectrum: Essays Presented of Sutan Takdin Alisjahbana on His Seventieth Birth-day”*, Jakarta: Dian Rakyat, 1978.

- Johns, A.H., “*Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions*”, Indonesia; “*Islam in Southeast Asia: Problems of Perspective*”, Dalam C.D. Cowan & O.W. Wolters (peny), “*Southeast Asia History and Historiography: Essays Presented to D.G.E. Hall*”, Dalam Ithaca, Cornell University, 1976.
- Geertz, C., “*The Religion of Java*”, New York: Free Press, 1960.
- Hourgronje, Snouck, “*Aceh Rakyat Dan Adat Istiadatnya*”, Terj. Sultan Maimoen, Jakarta, INIS, 1997.
- Goldziher, Ignaz, “*Mazhab Tafsir Dari Klasik Hingga Modern*”, Terj. Alaika Salamullah dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Van Bruinessen, Martin, “*Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*”, Bandung: Penerbit Mizan, 1995.
- Van Bruinessen, Martin, “*Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*”, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Hamka, “*Ajahku: Riwayat Hidup Dr. H. Abd Karim Amrullah Dan Perdjuaan Kaum Agama Di Sumatera*”, Jakarta: Djajamurni, 1967.
- Al-Shalih, Subhi, “*Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*”, Terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018.
- Al-Buruswi, Ismail Haqqi, “*Tafsir Ruh al-Bayan fi Tafsir Al-Qur’an*”, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2018.
- Al-Naisaburi, Al-Hajjaj, Imam Muslim, “*Shahih al-Muslim*”, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2018.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil, “*Mabahis fi ‘Ulum Al-Qur’an*”, Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil, “*Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*”, Jakarta: Pustaka Setia, 1997.

- Al-Qattan, Manna' Khalil, "*Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*", Terj. Drs. Mudzakir As, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010.
- Al-Zahabi, Abu 'Abdillah, "*Tabaqat al-Qurra*", Riyadh: Markaz al-Mulk Faisal lil Buhus wal Dirasatil Islamiyyah, 1997.
- Al-Shabuniy, Muhammad Ali, "*al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*", Beirut: 'Alam al-Kutub, 1985.
- 'Abdullah Al-Zarkasyi, Imam Badruddin Muhammad, "*al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*", Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975.
- Al-Dzahabiy, Muhammad Husain, "*al-Tafsir wa al-Mufasssirun*", Kairo: Dar el-Hadith, 2005.
- Al-Thahhan, Mahmud, "*Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid*", Riyadh: Maktabat al-Ma'arif, 1991.
- Wahhab, Bassam 'Abd, Pengantar Penerbit, Al-Fadani, Muhammad Yasin, "*Ittihaf al-Thalib al-Sirri*", Damaskus, Dar al-Bashair, 1983.
- Al-Zaharaniy, Muhammad Mathar, "*Ilm al-Rijal: Nasy'atuhu wa Tarikhuhu*", Riyadh: Dar al-Hijrah, 1996.
- Al-Thahanawiy, Al-Utsmaniy, Zhafar Ahmad, "*Qawa'id fi 'Ulum al-Hadits*", Kairo: Dar al-Salam, 2000.
- Quthub, Sayyid, "*Konsepsi Sejarah Dalam Islam*", Terj. Nabhan Husein, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Bik, Khudari, "*Tarikh al-Tasyri*", Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2018.
- Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim, "*Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*", Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Al-Farh, Sayyid Lasyin Abu, "*Taqrib al-Ma'ani fi Syarh Hirz al-Amani fi al-Qira'at al-Sab*", Madinah: Dar al-Zaman li al-Nasyr wa al-Tauzi', 2007.
- Mujahid, Ibnu, Abu Bakr Ahmad ibn Musa al-Tamimi Bahgdadi, "*Kitab al-Sab'ah fi al-Qira'at*", Kairo: Dar al-Ma'arif, 1400 H.

- Al-Qastalani, Syihabuddin, “*Latha’if al-Isyarat li Funun al-Qira’at*”, Kairo: Jumhuriyah Mishr al-‘Arabiyyah, 1972.
- Naif, Fauzan, “*Studi Kitab Tafsir*”, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Amin, Muhammad Arwani, “*Faidhul Barakat fi Sab’ Al-Qira’at*”, Kudus: Maktabah Mubarakah Tayyibah, 2001.
- Amir, Mafri, “*Literatur Tafsir Indonesia*”, Tangerang: Madzhab Ciputat, 2013.
- Maftuhin, Adhi, “*Sanad Ulama Nusantara: Transmisi Keilmuan Ulama Al-Azhar & Pesantren Disertai Biografi Penulis Kitab Kuning*”, Bogor: Sahifa Publishing, 2018.
- Kiki, Rakhmad Zailani, “*Pengantar Genealogi Intelektual Ulama Betawi: Melacak Jaringan Ulama Betawi Dari Awal Abad Ke-19 Sampai Abad Ke-21*”, Jakarta: Jakarta Islamic Centre, 2011.
- Farida, Umma, “*Naqd al-Hadits*”, Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- Suryadi, “*Metodologi Penelitian Hadits*”, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Sharqawi, Effat, “*Filsafat Kebudayaan Islam*”, Bandung: Pustaka, 1986.
- Anwar, Rosihon, “*’Ulum Al-Qur’an*”, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- Anwar, Rosihon, “*Menelusuri Ruang Batin Al-Qur’an*”, Bandung: Erlangga, 2010.
- Gusmian, Islah, “*Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*”, Jakarta: Teraju, 2002.
- Ghofur, Saiful Amin, “*Profil Para Mufassir Al-Qur’an*”, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Ilyas, Ahmad Fauzi, “*Warisan Intelektual Ulama Nusantara: Tokoh, Karya, Dan Pemikiran*”, Medan: Rawda Publising, 2018.
- Hakim Imzi, Ahmad Husnul, “*Kaidah-Kaidah Penafsiran: Pedoman Bagi Pengkaji Al-Qur’an*”, Cinangka Sawangan Depok: Lingkar Studi Al-Qur’an (eLSiQ), 2017.

- Suma, Muhammad Amin, “*Ulumul Qur’an*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Shihab, M. Quraish, “*Kaidah Tafsir*”, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sakho, Muhammad Ahsin, “*Keistimewaan Al-Qur’an*”, Jakarta Selatan: Qaf Media, 2021.
- Sakho, Muhammad Ahsin, “*Manba’ al-Barakat fi Sab’i Qira’at*”, Vol. X. Jakarta: IIQ Press, 2018.
- Fathoni, Ahmad, “*Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an: Metode Maisura*”, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisura dan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Fathoni, Ahmad, “*Kaidah Qira’at tujuh*”, Jakarta: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ), 2009.
- Ya’qub, Mustafa Ali, “*Kritik Hadits*”, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Lubis, Ismail, “*Falsifikasi Terjemahan Al-Qur’an Depag*”, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Rusman, Dadan, “*Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*”, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Syazdali, Ahmad, dan Rafi’i, Ahmad, “*Ulumul Qur’an*”, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Mukhtar, Muhammad, “*Tarikh al-Qira’at fi al-Masyriq wa al-Maghrib*”, Rabat: Isesco Iznan, 2001.
- Al-Aridl, Ali Hasan, “*Sejarah Dan Metodologi Tafsir*”, terj. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih, “*Sejarah Pengantar Ilmu Tafsir Ibnu Taimiyyah*”, terj. Sholihin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih, “*Ushulun Fit Tafsir: Pengantar Dan Dasar-Dasar Mempelajari Ilmu Tafsir*”, Solo: Al-Qowam, 2014.

- Ash-Shiddieqiy, Muhammad Hasbi, “*Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an Tafsir*”, Jakarta: Bulan Bintang, 1972.
- A.F., Hasanuddin, “*Perbedaan Qira’at*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ghazali, Abd. Moqsith dkk. “*Metodologi Studi Al-Qur’an*”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyid, Muhammad Rusdi, “*Faham Emanasi Dalam Filsafat*”, Dalam Tasamuh: Jurnal Studi Islam, Vol. 8, No. 2, September, 2016.
- Kudus, Repositori IAIN, “*Sanad Guru Dalam Belajar Al-Qur’an*”, Kudus, Repositori IAIN Kudus, 2020.
- Mulyati, Sri dkk. “*Memahami Dan Mengenal Tarekat-Tarekat Mutabarrah Di Indonesia*”, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nurtawab, Ervan, “*Tafsir Al-Qur’an Nusantara Tempoe Doeloe*”, Jakarta: Ushul Press, 2009.
- Suhailid, “*Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB)*”, Dalam Jurnal Buletin Al-Turas, Mimbar, Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama, Vol. XXII, No. 1, Januari 2016.
- Fathurrazi, Muhammad, “*Eksistensi Qira’at Al-Qur’an Studi Kritis Atas Pemikiran Ignaz Goldziher*”, Dalam Suhuf, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Khaeruddin, Yusuf, “*Al-A’zami Dan Fenomena Qira’at Al-Qur’an: Antara Multiple Reading Dengan Variant Reading*”, Dalam Hunafa: Jurnal Studia Islamika, Vol. 11, No. 1, 2014.
- Karyadi, Fathurrahman, “*Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa*”, Dalam Jurnal Thaqafiyat”, Vol. 14, No. 1, 2013.
- Harun, Salman, “*Hakekat Tarjuman Al-Mustafid Karya Syekh ‘Abdurrauf Singkel*”, Disertasi Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1988.

- Putra, Afriadi, “*Perbedaan Qira’at Dan Implikasinya Terhadap Penafsiran Al-Qur’an Studi Atas Kitab Tarjuman al-Mustafid Surat Al-Baqarah*”, Dalam Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Putra, Afriadi, “*Khazanah Tafsir Melayu: Studi Kitab Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd al-Rauf al-Sinkili*”, Dalam Jurnal Syhadah, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2014.
- Rahman, Arivaie, “*Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya ‘Abd al-Rauf al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, Dan Metodologi Tafsir*”, Dalam Miqot, Vol. XLII, No. 1, Januari-Juni, 2018.
- Yusuf, Zulkifli Mohd, dan Wan, Abdullah, Wan Nasyiruddin, “*Tarjuman al-Mustafid: Suatu Analisa Terhadap Karya Terjemahan*”, Dalam Jurnal Pengajian Melayu, 2005.
- A. Hasjmy, “*Syekh ‘Abdurrauf Syiah Kuala, Ulama Negarawan yang Bijaksana*”, Dalam Universitas Syiah Kuala Menjelang 20 Tahun. Medan: Waspada, 1980.
- A. Hasjmy, “*Pendidikan Islam Dalam Sejarah*”, Banda Aceh: Sinar Darussalam, 1975.
- Dally, Peunouh, “*Naskah Mir’atut Thullab Karya Abdur-Rauf Singkel: Dalam Agama, Budaya Dan Masyarakat*”, Jakarta: Balitbang Depag RI, 1980.
- Dally, Peunouh, “*Hukum Nikah, Talak, Rujuk, Hadanah, Dan Nafkah Kerabat, Naskah Mir’at al-Thullab*”, Dalam Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1982.

- Sa'adah, Faridatus, "*Perkembangan Qira'at di Indonesia (Tradisi Penghafalan Qira'at Sab'ah dari Ahlinya yang Bersanad)*", *Suhuf*, Vol. 12, No. 2 hlm. 201-225. DOI: <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.418>, 2019.
- Muaffan, Muhammad Abid, "*Sayyid Ahmad Hamid at-Tiji, Muara Sanad Qiro'at Nusantara (Menelusuri Sanad Dan Rekam Jejak Masyayikh Al-Qur'an Di Indonesia)*", Dalam *tarbiyahislamiyah*. Id, 11 Juni 2020.
- Shiddiqi, Muhammad Zubayr, "*Hadith – A Subject of Keen Interest*", Dalam P.K. Koya, "*Hadith and Sunnah: Ideals and Realities*", Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1996.
- Khoeron, Mohamad, "*Benang Merah Huffazh Di Indonesia Studi Penelitian Biografi Huffazh*", Dalam *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 4(2): 197-219, 2011.
- Rahmayani, Tati, "*Pergeseran Otoritas Agama Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*", Dalam *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2): 189-201, 2018.
- Hasanah, Ulfatun, "*Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Dan Sanad Keilmuan*", Dalam *Jurnal 'Anil Islam*, Vol. 8, No. 2 Desember, 2015.
- Sanusi, Uci, "*Transfer Ilmu di Pesantren-Pesantren: Kajian Mengenai Sanad Ilmu*", Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 11, No. 1, 2013.
- Djaafara, Syahril, "*Urgensi Sanad Dalam Naskah Sejarah Nabi (Studi Metodologi Penyusunan Kitab "Dalal'il an-Nubuwwah wa Ma'rifah Ahwal Shahih as-Syari'ah" Karya Imam Abu Bakar al-Baihaqi)*", Dalam *Jurnal Farabi*, Vol. 12, No. 1, 2015.

- Mashuri, Muhammad Mukhid, “*Tradisi Sanad Dalam Ilmu Qira’at*”, Dalam Mafhum Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Munip, Abdul, “*Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*”, Jakarta: Balitbang Kemenag RI, 2010.
- Zaenuddin, “*Akar Pembaharuan Islam di Indonesia: Abd al-Rauf al-Sinkili, Biografi, Pemikiran dan Pembaharuan*”, Dalam Wahana Akademika, Vol. 15, No. 1, April, 2013.
- B. Miles, Matthew, dan Huberman, Michael, “*Qualitative Data Analysis*”, Alih Bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mardalis, “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, Jakarta: Bani Aksara, 1995.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Purtanto, PIUS, Al-Barry, Muhammad Dahlan, “*Kamus Ilmiah Populer*”, Surabaya: Arloka, 1994.
- Bakker, Anton, “*Metode Penelitian Filsafat*”, Yogyakarta: Kanisius, 1992.